

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan cabang olahraga seni beladiri yang tersebar di Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Cabang olahraga seni beladiri ini sebagian besar disebarkan oleh masyarakat Indonesia ke berbagai beberapa negara lain seperti Brunei, Malaysia, Thailand, dan sebagainya. Pencak silat melibatkan berbagai perpaduan budaya tradisional nusantara yang sering disebut-sebut sebagai media pertahanan diri serta kerap digunakan sebagai perlawanan terhadap lawan. Tidak hanya sesama manusia saja, namun juga lawan yang berasal dari alam seperti hewan dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, pencak silat terus mengalami perkembangan di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri olahraga beladiri pencak silat memiliki ciri khas yang berbeda-beda setiap daerahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sejarah Si Pitung yang merupakan masuk dan berkembangnya pencak silat di budaya Betawi.

Pada tahun 1973, Ikatan Pencak Silat seluruh Indonesia (IPSI) mulai berdiri dan menyatukan seluruh ajaran pencak silat nusantara. Pada olahraga seni pencak silat, terdapat empat aspek utama, antara lain adalah, **Aspek Mental Spiritual**. Pada aspek ini, olahraga seni beladiri pencak silat dipercayai dapat membangun dan mengembangkan kepribadian serta karakter yang mulia pada seseorang. Sebab, pencak silat di yakini memiliki

sentuhan dalam dunia Pendidikan mulai dari tingkat dasar yang dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik yang bernuansa patriot, luhur, disiplin serta bertakwa terhadap kepercayaan.

Selanjutnya, **Aspek Seni Budaya.** Pada olahraga seni pencak silat, terdapat aspek budaya yang secara umum menggambarkan sebuah seni tari pencak silat yang disertai alunan musik dan budaya tradisional.

Lalu, **Aspek Bela Diri.** Pada aspek ini, olahraga seni beladiri pencak silat memiliki tujuan yakni sebagai pengembangan aspek bela diri yang mengasah keterampilan guna menciptakan gerak yang efektif. Hal tersebut dilakukan guna membentuk sebuah responsif seseorang menjadi lebih peka.

Terakhir **Aspek Olahraga.** Dalam olahraga seni beladiri pencak silat, aspek ini cukup penting. Sebab, pencak silat merupakan olahraga yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan yang perlu diperhatikan keseimbangannya antara fisik dan pikiran. Namun, dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari pencak silat adalah untuk memelihara Kesehatan, kebugaran jasmani, hingga mengembangkan prestasi dibidang olahraga.

Memasuki abad ke-20, pencak silat mulai berkembang pesat di dunia. Tidak hanya di Kawasan Asia Tenggara. Pencak silat telah menjadi cabang olahraga mendunia yang di bawah oleh Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT) atau dikenal dengan *The International Pencak Silat Federation*. Pada tahun 2002, pencak silat mulai diperkenalkan

sebagai cabang olahraga disalah satu pertunjukan mendunia yaitu Asian Games yang diselenggarakan di Kota Busan, Korea Selatan.

Dengan keunikan yang dimiliki, seiring berjalannya waktu pencak silat ini mulai mengembangkan kategori bela diri nya. Berdasarkan uraian yang ditemukan pada buku peraturan pencak silat IPSI tahun 2013, ranah prestasi kategori pertandingan pencak silat antara lain, kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saat ini, penulis akan meneliti terkait model latihan jurus golok pada seni tunggal IPSI. Dengan demikian, maka penulis akan memfokuskan pada bahasan pencak silat seni tunggal. Pencak silat seni tunggal merupakan seni yang di mainkan oleh satu orang dengan memperlihatkan jurus dan gerakan yang baku, terdiri dari tangan kosong, memegang alat bela diri golok, dan toya (tongkat). Pada olahraga seni bela diri pencak silat, teknik dasar utama yang perlu dikuasai adalah kategori seni tunggal. Sebab, kategori tersebut ketepatan dalam gerakan memiliki pengaruh yang besar. Selain itu kategori tunggal juga harus memiliki wiraga, wirasa, dan wirama.

Pada seni tunggal ini, terdapat tujuh jurus tangan kosong, tiga jurus golok, dan empat jurus toya. Jurus tersebut dilakukan saat gong dibunyikan sebagai tanda pertandingan telah dimulai, dan pada saat mengakhiri pertandingan selama 3 menit.

Jurus golok merupakan teknik gerak yang menggunakan golok dengan berbahan dasar stainless dengan panjang 30-40cm. jurus golok ini diperagakan sebelum jurus toya dan setelah jurus tangan kosong. Rangkaian gerak pada jurus golok ini, memerlukan daya tahan fisik, keahlian dan keseimbangan antara fisik dan pikiran. Jika terdapat sebuah kesalahan pada gerak dalam jurus golok tersebut, maka akan terjadi pengurangan skor, serta dapat membahayakan diri pesilat itu sendiri.

Perguruan pencak silat umumnya memiliki atlet seni tunggal yang mana terdapat berbagai kekurangan dalam memperagakan jurus golok. Hal tersebut dapat sangat merugikan jika terus dibiarkan. Sebab, jurus golok merupakan salah satu jurus yang cukup penting dalam kategori seni tunggal. Peran para pelatih dalam memberikan pelatihan kepada kategori seni tunggal tepatnya jurus golok, merupakan salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan serta menciptakan rangkaian gerak yang ada menjadi semakin sempurna. Dengan demikian, maka seorang pelatih sebaiknya membuat model latihan jurus golok dengan baik dan benar agar seorang pesilat yang akan berlaga di sebuah kompetisi dapat memperagakan sejumlah gerakan lebih indah dan maksimal. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan prestasi yang diharapkan.

Maka dari itu peneliti berupaya memecahkan masalah dan membuat model latihan jurus golok pada rangkaian gerak jurus seni tunggal IPSI, karena betapa pentingnya gerakan jurus golok untuk mencapai keberhasilan pesilat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian pada penelitian kali ini adalah untuk membuat model latihan jurus golok pada seni tunggal IPSI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah model latihan jurus golok pada seni tunggal IPSI?”**.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki kegunaan seperti sebagai berikut:

1. Sebagai media pengembangan model latihan pada jurus golok yang terdapat pada kategori seni tunggal dalam cabang olahraga pencak silat.
2. Menjadi sebuah pengembangan dan pembaruan pada jurus golok dalam cabang olahraga pencak silat sehingga menjadi lebih berkreasi, kreatif, dan inovatif,
3. Dapat menjadi wawasan bagi para pesilat Indonesia, terutama bagi kategori seni tunggal.
4. Dapat dijadikan sebagai pedoman para pesilat seni tunggal dalam memperagakan gerakan yang terdapat dalam jurus golok.